

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan keleluasaan bagi para pendidik untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi dan potensi sekolah, dan satuan pendidikan masing-masing. Hal ini sangat prospektif bagi dunia pendidikan, karena sangat besar peluang bagi para pendidik untuk menunjukkan profesionalisme mereka dan mengajak anak didik agar lebih kreatif dan inovatif dalam belajar. Perubahan kurikulum ini menuntut guru untuk melakukan perubahan cara dan strategi guru dalam membelajarkan siswa tentang sesuatu yang harus mereka ketahui untuk masa depan mereka, sehingga perlu adanya pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa untuk menemukan fakta dan informasi, mengolah dan mengembangkannya agar menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya. Pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang tidak hanya mengulang kembali ide-ide, tetapi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi ide-ide siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi mereka.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Pembaharuan kurikulum telah dilakukan dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sering disebut Kurikulum 2006. Kurikulum ini memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing. Dengan demikian diharapkan pendidikan akan semakin maju dan berkembang.

Pembelajaran mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten di bidang konstruksi bangunan gedung, sehingga nantinya siswa dapat mengimplementasikan ke dalam dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tahun 2006, bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan khusus, yaitu : 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Anonymous 2008)

Dari uraian di atas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai lulusan yang siap pakai di lapangan kerja tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadiannya.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki jurusan teknik bangunan dengan program keahlian teknik gambar bangunan, yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya adalah mata pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Pembelajaran konstruktivistik merupakan suatu pembelajaran dengan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahamannya terkait dengan belajar mengajar Rencana Anggaran Biaya (RAB). Adanya paradigma konstruktivistik berpengaruh kepada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar aktif, sehingga pembelajaran tidak erpusat kepada guru tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 17 Januari dan 18 Januari 2014, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran RAB pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2012/2013	< 7,00	5 orang	18,52 %
	7,00 – 7,90	14 orang	51,85 %
	8,00 – 8,90	4 orang	14,81 %
	9,00 – 10,0	4 orang	14,81 %

Sumber : Daftar Nilai UH SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 7,0. Dari Tabel 1 diatas ternyata 18,52 % berada di bawah nilai KKM dan 81,47 % berada di atas nilai KKM.

Dari hasil observasi yang dilakukan juga bahwa guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang masih secara umum dimana pembelajaran guru sebagai pusat informasi (*teacher centered*). Disisi lain aktivitas siswa dalam menerima pelajaran juga masih rendah yang pada akhirnya nilai hasil belajar Rencana Anggaran Biaya masih belum memuaskan. Adapun indikator yang menunjukkan hal ini. *Pertama*, pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). *Kedua*, siswa kurang memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. *Ketiga*, siswa tidak mampu menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar dengan efektif. *Keempat*, siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman sendiri. *Kelima*, siswa tidak terbiasa bersaing dalam mengemukakan ide maupun gagasannya kepada orang lain.

Untuk memperbaiki masalah di atas perlu diadakan perubahan strategi dalam menyampaikan isi pembelajaran, dan memberdayakan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekolah maupun yang siswa miliki. Untuk mengantisipasi masalah ini salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mengubah model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pelaksanaan proses pembelajaran Rencana Anggaran Biaya diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik, yang salah satunya adalah model pembelajaran Siklus Belajar.

Siklus Belajar adalah model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). Siklus Belajar merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Siklus Belajar yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Siklus Belajar yang memiliki 5 fase, yaitu fase pendahuluan (*Engangement*), fase

eksplorasi (*Exploration*), fase penjelasan (*Explanation*), fase penerapan konsep (*Extend*) dan fase evaluasi (*Evaluation*). Pembelajaran *Learning cycle* sangat cocok digunakan untuk mengajarkan materi yang banyak melibatkan konsep, prinsip, aturan serta perhitungan secara matematis sehingga sesuai jika diterapkan pada pokok bahasan Rencana Anggaran Biaya yang sebagian besar berupa pemahaman konsep. Aktivitas dalam pembelajaran Siklus Belajar lebih banyak ditentukan oleh siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dalam proses pembelajaran Siklus Belajar setiap fase dapat dilalui jika konsep pada fase sebelumnya sudah dipahami. Setiap fase yang baru dan sebelumnya saling berkaitan sehingga membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi.

Ukuran keberhasilan yang peneliti harapkan pada pembelajaran ini adalah meningkatnya ketuntasan belajar siswa dengan dibuktikan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas tidak lain adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, serta pemberian waktu khusus bagi siswa-siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar. Konsep tersebut menunjukkan bahwa prinsip utama pembelajaran tuntas adalah penguasaan kompetensi berdasarkan kriteria tertentu, pendekatan yang bersifat sistematis dan pemberian bimbingan sesuai yang diperlukan serta pemberian waktu yang cukup.

Dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Rencana Anggaran Biaya (RAB), maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya (RAB) di Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran RAB masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar RAB pada kelas X pada tahun ajaran 2012/2013 masih belum tuntas mencapai nilai KKM.
3. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang masih secara umum.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Siklus Belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi semester Genap pada kompetensi perhitungan rumah tinggal dengan materi pokok perhitungan pekerjaan persiapan, pekerjaan beton/ dinding, pekerjaan kap/ atap, pekerjaan plafond, pekerjaan plesteran dan pekerjaan kusen pintu dan jendela.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar dapat meningkatkan Aktivitas Belajar RAB pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
2. Apakah model pembelajaran Siklus Belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada kompetensi perhitungan rumah tinggal ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Siklus Belajar pada kompetensi perhitungan rumah tinggal.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Siklus Belajar pada mata diklat Rencana Anggaran Biaya (RAB) pada kompetensi perhitungan rumah tinggal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah : Memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran di sekolah, terutama dalam mempertimbangkan penerapan model Siklus Belajar.
2. Bagi Guru:
 - a. Sebagai masukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat.
 - b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mata pelajaran menggambar teknik dasar.
3. Bagi siswa:
 - a. Dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar.
 - b. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
 - c. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.